

Meningkatkan Kreativitas AUD melalui Bermain *Outdoor* di PAUD TPQ Roudhatul Muhajirin Jolontoro Sapuran

Al Imro'ah¹, Sri Haryanto^{2*}, Nugraha Prasetya Adi³

^{1,2}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

³Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

*Email: sriharyanto@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh bermain *outdoor* terhadap kreatifitas anak di PAUD TPQ Roudhotul Muhajirin Jolontoro Sapuran. 2) Mengetahui bagaimana peningkatan kreativitas AUD melalui bermain *Outdoor* di PAUD TPQ Roudhotul Muhajirin Jolontoro Sapuran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskripsif dengan subjek penelitian anak kelompok B berjumlah 11 anak terdiri dari 5 anak laiki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi berupa foto kegiatan selama proses pembelajaran. Untuk mencapai derajat kebenaran keabsahan data yang digunakan peneliti menggunakan tehnik triangulasi yaitu gabungan antara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan menyeleksi data, mendeskripsikan data, serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain *outdoor* berpengaruh pada kreativitas anak kelompok B hal ini terbukti pada kriteria yang didapat anak yaitu berkembang sangat baik. Kreativitas anak meningkat dengan permainan di halaman sekolah atau *outdoor* hal ini terbukti bahwa anak semakin kreatif dan dapat melakukan hal-hal baru. Dapat disimpulkan bahwa bermain *outdoor* dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B.

Kata kunci: Kreativitas, Bermain *outdoor*, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses tumbuh kembang yang unik (Muhyidin dkk., 2004:2). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 (dalam Saputra, 2018:194) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap mental memasuki pendidikan selanjutnya.

PAUD merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang berfungsi membantu perkembangan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki seorang anak. Mengasah berbagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Salah satunya yaitu kemampuan kreativitas anak usia dini (Muanah, 2009:2).

Kreativitas adalah kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada. Kreativitas yang di miliki manusia lahir bersamaan dengan lahirnya manusia itu, manusia memperlihatkan kecenderungan mengaktualkan dirinya yang mencakup kemampuan kreatif (Musfiroh, 2011:33).

Rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif, senang menjelajah lingkungan, banyak mengajukan pertanyaan imajinatif bereksperimen terbuka untuk rangsangan-rangsangan baru berminat untuk melakukan macam macam hal ingin mendapatkan pengalaman baru dan tidak pernah merasa bosan merupakan bentuk kreativitas pada anak usia dini (Moeslikhatoen, 2002:16).

Hasil observasi di Lembaga PAUD TPQ Roudhotul Muhajirin Jolontoro Sapuran bahwa kreativitas anak usia dini masih perlu ditingkatkan. Kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya pembelajaran luar ruangan atau *outdoor* untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Pendidik masih menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan oleh guru kurang meningkatkan kreativitas anak. Guru masih belum faham tentang pembelajaran *outdoor*. Pembelajaran tidak berpusat pada anak. Perencanaan pembelajaran yang digunakan kurang adanya pendekatan.

Berdasarkan masalah tersebut, kreativitas anak usia dini dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai cara seperti bermain *outdoor* (Fahriyani, 2016:106). Bermain merupakan setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain *outdoor* pada anak usia dini adalah upaya mengajak belajar anak dengan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu alam. Anak diarahkan untuk melakukan aktifitas yang bisa membawa mereka pada pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang dapat dijadikan modal anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Salah satu potensi yang dimiliki anak adalah potensi keterampilan dan daya cipta yang berhubungan dengan kreativitas. Kreativitas berperan penting dalam pertumbuhan anak selanjutnya (Herlina, 2018:74)

Manfaat bermain *outdoor* antara lain pikiran lebih jernih dan terasa menyenangkan. Pembelajaran lebih variatif. Belajar lebih kreatif dan riil. Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas. Wahana belajar akan lebih luas serta kerja otak lebih rileks (Indrijati, 2018:36).

Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruang tertutup.

Akan tetapi lebih dari itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin di capai sesuai dengan cita-cita pendidikan (Arif, 2016:858).

Kelebihan bermain *outdoor* menurut Adelia Vera adalah mendorong motivasi belajar, suasana belajar menjadi menyenangkan, mengasah aktifitas fisik dan kreatifitas. Menggunakan media pembelajaran yang konkrit, mengembangkan sikap mandiri, hasil belajar permanen diotak (tidak mudah dilupakan). Tidak memerlukan banyak peralatan, mendekatkan hubungan sosial emosional antara guru dengan peserta didik. Mengarahkan anak kearah lingkungan yang lebih baik (Manurung, 2021:76).

Kelemahan bermain *outdoor* yaitu peserta didik bisa keluyuran kemana-mana karena berada di alam bebas (luar ruangan), gangguan konsentrasi, kurang tepat waktu (waktu bisa tersita). Pengelolaan belajar di luar kelas lebih sulit di bandingkan di dalam kelas. Lebih banyak menguasai praktik dan minimteori. Bisa terserang panas, serta dingin, bila sedang musim hujan (Dahlan, 2019:102).

Langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam pelaksanaan bermain di luar kelas (*outdoor*) adalah tahap persiapan yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, tahap pelaksanaan yaitu guru menginstruksikan kepada siswa proses pelaksanaan bermain dan tahap evaluasi merupakan kesempatan yang di berikan guru kepada anak didik untuk memperhatikan kemajuannya (Qomariyah, 2016:45).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sugiono (2016) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya, bentuk yang diamati bisa berupa sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif karena data yang di hasilkan berupa kata kata tertulis dan lisan.

Penelitian dilakukan di PAUD TPQ Ruodhatul Muhajirin yang berada di desa Jolontoro Kecamatan Sapuran dengan subjek penelitian yaitu anak kelompok B dengan jumlah 11 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh F.N Kerlinger (2010) bahwa hubungan variabel, pertentangan dua kondisi atau lebih komparatif, pengaruh terhadap suatu kondisi atau

perbedaan dengan fakta-fakta. Variabel yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kreativitas anak usia dini dan variabel bebasnya adalah bermain *outdoor*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara untuk menggali informasi dalam penelitian (Sukmadinata, 2010:216). Teknik observasi dilakukan peneliti untuk mengamati dan mencari data penelitian dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan proses bermain *outdoor*. Instrumen penelitian berupa lembar wawancara untuk kepala sekolah, guru dan anak. Lembar observasi anak dalam bentuk ceklis, dokumentasi foto kegiatan anak dalam pembelajaran (Arikunto, 2010:3).

Keabsahan data merupakan suatu cara untuk mencapai derajat kebenaran data yang diperoleh di lapangan (Andriyani, 2011:33). Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan sumber bukti/instrumen penelitian, telah terkumpul diperiksa dan dievaluasi, informasi yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang digabungkan. Analisis data dalam penelitian ini yaitu bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar, gambar foto, dokumen. Tiga langkah dalam penelitian kualitatif yang dapat diikuti dalam menganalisis data antara lain menyeleksi atau mengelompokkan data, mendeskripsikan atau memaparkan data, serta menyimpulkan atau memberikan makna (Wardhani, 2008:31).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kreativitas anak usia dini dalam penelitian ini menggunakan sepuluh instrumen adalah sebagai berikut: 1) Melompat dan meloncat dengan permainan yang ada di halaman sekolah. 2) Anak mengenal benda-benda yang ada di halaman sekolah. 3) Menyebutkan benda yang ada di halaman sekolah. 4) Bermain dengan alat permainan edukatif di halaman sekolah. 5) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar. 6) Mudah bergerak. 7) Kemampuan menciptakan sendiri tanpa bantuan. 8) Menjawab pertanyaan sederhana. 9) Percaya diri dan mandiri. 10) Memiliki tanggung jawab terhadap tugas.

a. Pengaruh bermain *outdoor* terhadap kreatifitas anak di PAUD TPQ Roudhotul Muhajirin Jolontoro Sapuran.

Hasil observasi penelitian di TPQ Roudhotul Muhajirin Jolontoro yaitu guru mengajak anak bermain di halaman sekolah untuk bermain *outdoor*. Sebelum permainan dimulai guru memberi arahan kepada anak proses permainan yang akan dilakukan bersama-sama yaitu bermain dengan permainan edukatif di halaman sekolah dengan melompat dan meloncar. Guru menggunakan 10 instrumen untuk melakukan observasi kepada anak dalam proses bermain. Memberikan tanda ceklis pada lembar observasi anak yang telah mencapai kriteria tertentu. Anak diarahkan oleh guru untuk berbaris dengan rapi dan tertib kemudian anak di panggil untuk melakukan permainan, selama proses permainan guru juga mewawancarai anak mengenai benda apa saja yang terdapat di halaman sekolah, guru juga memancing kreativitas anak dengan mengajukan beberapa pertanyaan, memotivasi anak agar percaya diri dan mandiri dalam melakukan setiap permainan.

Tabel. 1 Hasil observasi kegiatan bermain *outdoor*

Nama anak No		Aspek yang diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Musa	Bsh	Bsh	Mb	Bsb	Bsh	Bsb	Bsh	Bsh	Bsb	Bsh
2	Rahman	Bsh	Bsh	Bsb	Bsb	Bsh	Bsb	Bsh	Bsb	Bsb	Bsb
3	Ahmad	Bsb	Bsh	Mb	Bsb	Mb	Bsh	Mb	Bsb	Bsb	Bsh
4	Alfa	Bsb	Bsh	Mb	Bsb	Mb	Bsb	Bsh	Bsh	Bsh	Bsb
5	Azam	Bsh	Mb	Bsh	Bsb	Bsb	Bsb	Bsh	Bsh	Bsb	Bsb
6	Queen	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsb	Bsb	Bsb	Bsh
7	Mawar	Bsh	Bsh	Mb	Bsh	Bsb	Bsh	Mb	Bsh	Bsh	Bsh
8	Kirana	Bsh	Bsb	Mb	Bsh	Bsh	Bsb	Bsh	Bsh	Bsh	Bsb
9	Putri	Bsb	Bsh	Mb	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsh	Bsb	Bsh
10	Arista	Bsh	Mb	Mb	Bsb	Bsh	Bsh	Bsh	Bsb	Bsh	Bsb
11	Kanaya	Bsh	Bsh	Mb	Bsb	Mb	Bsb	Mb	Bsb	Bsb	Bsh

Keterangan:

Bb = belum berkembang

Mb = mulai berkembnag

Bsh = berkembnag sesuai harapan

Bsb = berkembnag sangat baik

Aspek yang diamati:

1 = Melompat dan meloncat dengan permainan yang ada di halaman sekolah.

2 = Anak mengenal benda-benda yang ada di halaman sekolah.

3 = Menyebutkan benda yang ada di halaman sekolah.

4 = Bermain dengan alat permainan edukatif di halaman sekolah.

5 = Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.

6 = Mudah bergerak.

7 = Kemampuan menciptakan sendiri tanpa bantuan.

8 = Menjawab pertanyaan sederhana

9 = Percaya diri dan mandiri.

10 = Memiliki tanggung jawab terhadap tugas.

Dari hasil observasi diatas menunjukkan bahwa kegiatan bermain *outdoor* berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini, hal ini ditunjukkan pada perolehan kriteria setiap aspek pengamatan mendapat kategori berkembnag sesuai harapan (Bsh) dan Berkembang sangat baik (Bsb). Meskipun beberapa anak masih mendapat kategori mulai berkembnag (Mb) tetapi tidak anak yang mendapatkan kategori belum berkembang (Bb), hal tersebut menunjukkan bahwa bermain *outdoor* berpengaruh terhadap kreativitas anak kelompok B di TPQ Roudhotul Muhajirin Jolontoro.

- b. Peningkatan kreativitas AUD melalui bermain *Outdoor* di PAUD TPQ Roudhotul Muhajirin Jolontoro Sapuran.

Bermain *outdoor* merupakan kegiatan yang dilaksanakan di TPQ Roudhotul Muhajirin Jolontoro guna peningkatan kreativitas pada anak khususnya kelompok B, anak secara langsung akan melihat benda-benda yang terdapat di sekeliling yang dapat meningkatkan kreativitasnya serta menciptakan ide-ide baru berdasarkan pemahamannya, memecahkan masalah melalui hal yang dihadapinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain sering digunakan pada penerapan pembelajaran *outdoor*. Anak-anak di luar kelas dengan bebas memilih permainan atau kegiatan yang telah disediakan guru tentunya melalui pengawasan. Bermain *outdoor* merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk anak usia 4–5 tahun dimana anak akan mendapat kesempatan secara langsung menyatu dengan alam atau lingkungan. dengan belajar di alam anak akan mendapatkan pengalaman secara langsung untuk meningkatkan kreativitasnya.

Pemberian tugas pada anak usia dini harus sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Guru terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), merumuskan tujuan pembelajaran. Guru menyiapkan tempat dan media yang ada di halaman sekolah. Guru mengajak siswa ke luar kelas. Baik guru maupun siswa harus dalam keadaan nyaman, rileks dan tidak merasa terpaksa. Pelaksanaan bermain yaitu guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertip, untuk belajar di luar kelas. Guru berdiri berhadapan dengan siswa berjarak kira-kira 1 meter dan melakukan percakapan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Guru menjelaskan materi, siswa memperhatikan penjelasan guru di luar kelas. Guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bertanya. Guru mengevaluasi anak yaitu merupakan kesempatan yang di berikan guru kepada anak didik untuk memperhatikan kemajuannya. Jika siswa tidak memberikan jawaban, maka guru tidak mengatakan salah tetapi menyebutkan kata yang benar dan mengajak anak didik untuk mengulang kembali. Guru memberikan penilaian dan hasil observasi kegiatan bermain *outdoor* kedalam buku observasi anak.

Menurut Adelia (2012:21) bermain *outdoor* memiliki sebuah tujuan yaitu anak diperkenalkan bermacam-macam kegiatan di luar kelas dan dapat membuat pembelajaran jadi lebih kreatif. Kreativitas pada bagi anak usia dini merupakan suatu keterampilan menciptakan ide-ide baru yang sifatnya produktif, sebab dalam kegiatan anak dituntut untuk dapat menghasilkan kreativitas.

Berdasarkan pendapat ahli dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak usia dini melalui bermain *outdoor* di lembaga PAUD TPQ Roudhotul Muhajirin Jolontoro Sapuran, anak akan menemukan ide-ide baru serta dapat memecahkan masalah melalui penalarannya, bergerak bebas melalui permainan yang terdapat di halaman sekolah, merupakan pembelajaran yang di dapat secara langsung saat bermain bersama teman sebayanya, serta akan menambah kemandirian dan percaya diri yang di miliki anak usia dini.

PENUTUP

Bermain *outdoor* yang dilaksanakan di halaman PAUD TPQ Roudhotul Muhajirin Jolontoro Sapuran berpengaruh terhadap kemampuan kreativitas anak kelompok B yang dapat ditunjukkan pada perolehan kriteria pada setiap aspek pengamatan yaitu rata-rata anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui bermain *outdoor* di lembaga PAUD TPQ Roudhotul Muhajirin Jolontoro Sapuran, anak akan menemukan ide-ide baru serta dapat memecahkan masalah melalui penalarannya, bergerak bebas melalui permainan yang terdapat di halaman sekolah, merupakan pembelajaran yang di dapat secara langsung saat bermain bersama teman sebayanya, serta akan menambah kemandirian dan percaya diri yang di miliki anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Durri dkk. 2021. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arif, Immawan Muhammad. 2016. *Alat Permainan Edukatif Outdoor yang Digunakan Mengembangkan Motorik Kasar di TK Se-Kecamatan Wonosari Gunung Kidul*, Pendidikan Anak Usia Dini 8, no 5.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dahlan, Dwi Nur Aini. 2019. *Identifikasi dan Optimalisasi Permainan Outdoor dalam Pembelajaran pada Taman Kanak-kanak di Desa Bakungan Kecamatan Loa Janan*, Islamic education 1, no. 2.
- Fahriyani, Diana Vidya. 2016. *Pengembangan Kreativitas AUD*. Cendekiawan 4, no. 2.
- Herlina, Susi. 2018. Pembelajaran PAUD dengan Setrategi Outdoor, *Jurnal of Islamic Early Childhood Edocation 1*, no. 1.
- Indrijati, Herdina dkk. 2015. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan AUD*. Surabaya: Percetakan Kharisma Putra utama.
- Manurung, Ade Kurnia Rizky. 2021. *Permainan Outdoor dalam Membentuk Ketahananmalangan pada Anak Usia Dini*, Pendidikan Anak Usia Dini 5, no. 2.
- Maunah. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Tulung Agung: Teras.
- Moeslikhatoen. 2002. *Metode Pengajaran di Taman Kana-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Muhyidin dkk. 2004. *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini Jilid 1 Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Musfiroh, Tadkirotun. 2003. *Kreativitas Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pusdi PAUD Primagama.
- Qomariyah, Siti. 2016. *Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Outdoor terhadap Keterampilan Motork Kasar Anak TK di Kecamatan Tandes Surabaya*, Pendidikan Anak Usia Dini 8, no. 5.
- Saputra, Aidil. 2018. Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Volume 10, Nomor 2*
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syoadih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vera Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Diva Press
- Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.